

**ANALISIS PROSEDUR PEMBERIAN KREDIT PADA PT. BANK RAKYAT
IDONESIA (PERSERO) TBK. UNIT BERSEHATI CALACA KOTA MANADO**

Louise Mawrell Pinontoan Biuw

Universitas Prisma

Leroy T. Ruhupatty, Ph.D

Universitas Prisma

Irene F. Pontoh, S.E., MSA., Ak

Universitas Prisma

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis prosedur pemberian kredit khususnya Kredit Usaha Rakyat pada PT. Bank Rakyat Indonesia Unit Bersehati Calaca telah diterapkan dengan baik atau tidak dan mencari tahu dampak negatif apa yang dapat terjadi pada pihak bank akibat kredit macet, serta cara atau tindakan apa saja yang akan dilakukan oleh pihak Bank Rakyat Indonesia Unit Bersehati Calaca untuk mengatasi kredit macet yang terjadi.

Subjek dalam penelitian ini diambil dari bagian kredit di Bank Rakyat Indonesia Unit Bersehati Calaca. Data penelitian dikumpulkan menggunakan desain penelitian kualitatif, dengan teknik analisa yaitu wawancara, dan study dokumen.

Hasil penelitian prosedur pemberian kredit khususnya KUR dimulai dari tahap permohonan, tahap analisa, tahap putusan, hingga pencairan telah diterapkan dengan baik. Dan dampak yang dapat terjadi kepada pihak bank ketika adanya kredit macet yaitu, mengalami kenaikan NPL, dan mengalami kekurangan dana yang mengakibatkan bagian perkreditan dibatasi untuk melakukan pencairan sehingga dapat menghasilkan kerugian pada unit kerja (unit bersehati). Dan ada tindakan yang dilakukan dengan cara menetapkan target penagihan dan melakukan penagihan untuk pinjaman Kredit Usaha Rakyat (KUR) dan memberikan *restruck* bagi nasabah yang mengalami kredit macet

Kata Kunci : Prosedur, Kredit Usaha Rakyat (KUR), dan Kredit Macet.

I. PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi secara umum dapat dipahami sebagai suatu bentuk perubahan atau kemajuan positif perekonomian suatu negara dalam suatu periode yang ditandai dengan peningkatan pendapatan nasional. Suatu perekonomian dikatakan tumbuh apabila tingkat aktivitas perekonomian pada saat itu lebih tinggi dibandingkan periode sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi akan meningkat atau perekonomian yang baik tidak hanya melalui pendapatan nasional tetapi juga melalui banyak faktor yang mendorong pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Pertumbuhan ekonomi merupakan upaya peningkatan kapasitas produksi untuk mencapai tambahan produksi yang diukur dengan Produk Domestik Bruto (PDB) dan Produk Domestik Bruto Regional (PDRB) Arifa (2017). Keberhasilan pembangunan ekonomi tercermin dari kesejahteraan masyarakat dalam hal membaiknya kondisi perekonomian yaitu, pemerataan distribusi barang dan jasa, dan lain-lain. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan ekonomi suatu negara, maka semakin berhasil pula negara tersebut dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mencapai pembangunan ekonomi.

Perekonomian adalah kebutuhan setiap orang untuk memenuhi kebutuhannya dan menciptakan kondisi yang menguntungkan bagi kehidupan sehari-hari. Perekonomian

berasal dari berbagai aktivitas manusia antara lain pertanian, perdagangan, industri, dan masih banyak lagi. Untuk itu, masyarakat tidak dapat dipisahkan dari kegiatan ekonomi karena perekonomian merupakan roda kehidupan yang terus berputar yang membawa masyarakat pada perubahan menjadi lebih sejahtera. Salah satu cara untuk mendapatkan keuntungan dari perekonomian adalah melalui perdagangan dan bisnis. Dapat dilihat dari peningkatan dunia usaha seiring dengan perkembangan zaman. Dengan adanya peningkatan perkembangan zaman bisa membuat suatu usaha itu semakin berkembang dalam digitalisasi sehingga persaingan pada sektor bisnis ini semakin banyak peningkatan. Perusahaan akan melakukan berbagai upaya di segala bidang untuk mencapai perkembangan dalam menghadapi persaingan yang ketat ini.

Dari prefektif dunia, diakui bahwa Usaha Mikro Kecil dan Menengah memiliki suatu peran yang sangat vital dalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi, seperti di Indonesia, Jepang, Amerika Serikat (AS), dan negara-negara di Eropa lainnya. Dalam media massa dan seminar lokakarya banyak dibahas bahwa Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia sangat penting, terutama sebagai sumber pertumbuhan kesempatan kerja atau

pendapatan. Fakta menunjukkan bahwa memang kesempatan kerja yang diciptakan oleh kelompok usaha tersebut jauh lebih banyak dibandingkan tenaga kerja yang bisa diserap oleh usaha besar. Arifa (2017). Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan sektor perekonomian nasional yang paling strategis apalagi menyangkut kepentingan hidup orang banyak sehingga dapat menjadi bagian pokok dari perekonomian nasional. Selain itu, Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) juga berperan dalam menciptakan lapangan kerja baru, meningkatkan pendapatan masyarakat, menjadi penggerak pertumbuhan ekonomi nasional, dan lain-lain. Potensi bisnis usaha mikro kecil dan menengah sangat besar oleh karena itu pemerintah terus mendorong masyarakat untuk menjadi wirausaha. Semakin banyak masyarakat yang menciptakan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) maka semakin kuat perekonomian daerah tersebut karena sumber daya manusia yang berasal dari daerah sekitar akan terserap dan dimanfaatkan secara maksimal. Selain itu, Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) juga berperan penting dalam kesejahteraan masyarakat karena dapat memberikan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dengan meningkatnya pendapatan, maka usaha mikro kecil dan menengah yang dikelola bisa dinilai positif atau berkembang dengan baik.

Contoh dari Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang mempunyai peranan penting dalam perekonomian Indonesia yaitu Usaha Mikro, Toko Kelontong, Pedagang Di Pasar, Warung Kopi. Usaha Kecil, Jasa Cuci Motor, Bisnis Laundry. Usaha Menengah : Perkebunan dan Pertanian. Berkembangnya sektor industri kecil atau Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) akan mempunyai kemampuan untuk tumbuh mandiri dan menjadi sumber pendapatan masyarakat. Tentu saja, tidak setiap perusahaan selalu mengalami perkembangan positif, beberapa bisnis mengalami kemunduran dan menimbulkan dampak negatif. Ada permasalahan yang sering muncul dalam proses bisnis yaitu permasalahan permodalan serta biaya produksi yang tidak seimbang. Oleh karena itu dari pihak bank yang memperoleh modal atau yang menghimpun dana dari simpanan masyarakat dalam bentuk giro, deposito, tabungan dan lain-lain. Kemudian disalurkan kembali kepada masyarakat yang membutuhkannya, terlebih khusus bagi dunia usaha dalam bentuk pemberian kredit untuk meningkatkan pembangunan ekonomi serta meningkatkan taraf hidup masyarakat. Pemberian kredit (*cash loan*) merupakan salah satu bentuk usaha yang dapat dilakukan oleh sebuah lembaga bank. Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia nomor 10 tahun 1998 tentang

Perubahan atas Undang-undang Nomor 7 tahun 1992 tentang Perbankan, yang dimaksud dengan kredit adalah menyediakan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak lain melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

Dalam hal ini PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. khususnya Unit Bersehati Calaca memberikan pemberian kredit yaitu Kredit Usaha Rakyat (KUR) bagi masyarakat yang membutuhkannya khususnya bagi pelaku usaha. Pinjaman ini diharapkan dapat membantu ekonomi masyarakat menengah ke bawah agar dapat memajukan perdagangan atau usaha yang dijalani dalam memproduksi barang dan jasa, untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Bentuk pinjaman ini memberikan batas kredit yang diturunkan secara bertahap dalam jangka waktu paling lama satu tahun, dengan suku bunga dan ketentuan dari bank yang berlaku sesuai perjanjian pemberian kredit antara PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. khususnya Unit Bersehati Calaca dengan debitur. Pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) akan diberikan kepada calon nasabah kredit sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan yaitu melalui tahap permohonan kredit, tahap analisa kredit, tahap keputusan kredit, tahap perjanjian

kredit, tahap pencairan kredit. Tahap permohonan kredit adalah tahap pengajuan pemohon yang ditulis dalam bentuk surat beserta dengan syarat yang sudah ditetapkan untuk permohonan kredit kepada lembaga keuangan atau bank dalam membantu membiayai usaha dari pemohon. Tahap analisa kredit adalah tahap pemeriksaan atau pengecekan kelengkapan berkas yang telah diajukan, yang kemudian akan dilakukan survei kepada tempat pemohon kredit untuk pengambilan keputusan apakah usaha tersebut layak untuk mendapatkan kredit. Tahap keputusan kredit merupakan tahap pengecekan kembali secara menyeluruh oleh pimpinan perusahaan atau bank, mulai dari berkas sampai dengan survei ke tempat calon nasabah, untuk menentukan apakah usaha itu layak untuk mendapatkan pinjaman dari pihak bank. Tahap perjanjian kredit adalah tahap penandatanganan surat perjanjian hutang antara pihak bank dengan pemohon diatas materai yang tertulis dalam Surat Persekutuan Hutang (SPH), surat pernyataan pinjaman, serta dengan jumlah angsuran dan bunga yang nanti akan disetor oleh pemohon.

Tahap pencairan kredit merupakan prosedur yang dilakukan setelah menandatangani perjanjian yang ada, kemudian akan dilakukan pembinaan dari pihak bank kepada nasabah mengenai jangka waktu penyeteroran, dan memberi peringatan jika terlambat melakukan penyeteroran, atau

tidak melakukan penyetoran, kemudian setelah selesai melakukan pembinaan maka dana pinjaman tersebut akan dicairkan ke dalam rekening nasabah dengan memblokir satu kali angsuran pinjaman atau *hold*.

Namun meskipun telah dilakukan sesuai dengan prosedur yang ditetapkan, dalam pemberian kredit seringkali masih banyak nasabah yang tidak mampu memanfaatkan dana pinjaman sehingga nasabah mengalami kegagalan dalam menjalankan usahanya, mengalami kebangkrutan, adanya nasabah meninggal dunia, dan terkena musibah atau bencana alam sehingga dana pinjaman tersebut tidak dapat dikembalikan yang mengakibatkan terjadinya kredit macet di bank sehingga dapat menimbulkan permasalahan yaitu mengalami penurunan layanan keuangan yang membuat pihak bank mengalami kekurangan dana sehingga dapat berdampak negatif bagi pihak bank, maka itu dari pihak bank harus melakukan beberapa tindakan atau cara penagihan untuk menangani kredit macet tersebut.

Rumusan Masalah

1. Apakah prosedur pemberian kredit khususnya Kredit Usaha Rakyat di PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Unit Bersehati calaca kota Manado telah diterapkan dengan baik atau tidak
2. Mencari tahu dampak negatif apa yang dapat terjadi kepada pihak Bank Rakyat

Indonesia unit bersehati calaca ketika terjadi kredit macet

3. Bagaimana cara penagihan yang dilakukan pihak bank untuk mengatasi kredit macet yang terjadi.

II. KAJIAN PUSTAKA

Teori Pendukung Kredit

1. Teori Keagenan

Pranoto dan Widagdo (2019) Teori agensi menggunakan tiga asumsi tentang sifat manusia yaitu, manusia pada umumnya mementingkan diri sendiri (*self interest*), manusia memiliki kemampuan berpikir terbatas tentang persepsi masa mendatang (*bounded rationality*) dan manusia selalu menghindari risiko (*risk averse*).

Prosedur

Menurut Wijaya dan Irawan (2018) Prosedur adalah urutan-urutan pekerjaan *clerical* yang melibatkan beberapa orang yang disusun untuk menjamin adanya perlakuan yang sama terhadap penanganan transaksi perusahaan yang berulang-ulang.

Prinsip Prosedur Kredit

Character, capacity, capital, collectoral, condition of economy

Definisi Bank

Menurut Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang Perbankan "Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya ke masyarakat dalam

bentuk kredit dan bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.”

Kredit

Kredit sesuai Undang-Undang Perbankan No. 10 Tahun 1998 Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan pinjam-meminjam antara perusahaan dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah uang, atau pembagian hasil keuntungan.

Kredit Macet

Andrianto (2020) kredit bermasalah atau kredit macet menggambarkan situasi dimana persetujuan atas pengembalian kredit beserta bunga kredit dari nasabah tentunya mengalami risiko kegagalan, dan tentunya hal ini juga mengalami kerugian yang potensial bagi pihak bank.

Penyebab Kredit Macet

Secara umum kredit macet dapat terjadi berdasarkan dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal (Herlina 2018). Faktor internal dari kredit macet antara lain :

- a. Kebijakan kredit yang ekspansif
- b. Penyimpangan penerapan prosedur perkreditan
- c. Lemahnya sistem pengendalian dan pengawasan perkreditan
- d. Lemahnya sistem informasi perkreditan

- e. Adanya tindakan kurang baik dari pihak bank

Faktor eksternal dari kredit macet antara lain:

- a. Penurunan pendapatan dalam usaha dan tingginya suku bunga pinjaman
- b. Debitur memanfaatkan kondisi persaingan yang tidak sehat di sektor perbankan
- c. Kebangkrutan usaha debitur
- d. Debitur mengalami bencana

Dampak Yang Terjadi Ketika Kredit Macet

Ketika terjadi kredit macet, tentunya akan ada dampak yang negatif kepada lembaga keuangan atau pihak bank yaitu, penurunan layanan keuangan, penenaan denda, dan mengalami kerugian

Cara Penanganan Kredit Macet

Rescheduling, reconditioning, dan restructuring

III. METODOLOGI PENELITIAN

Desain Penelitian

Desain penelitian ini peneliti menggunakan *Research Onions (Saunders dan Thornhill,2007)* dimana penelitian ini diawali dengan kepercayaan peneliti bahwa *Pemberian Kredit* ini bisa saja menguntungkan dan merugikan, asumsi ini sesuatu yang bersifat subjektif oleh karena itu dengan asumsi ini peneliti percaya bahwa fenomena pemberian kredit di PT. Bank Rakyat Indonesia Unit Bersehati Calaca itu

dipengaruhi oleh nilai yang dipegang peneliti. Oleh karena itu peneliti memegang filosofi *Interpretivism*, yang artinya bahwa pengertian fenomena ini tergantung interpretasi peneliti sesuai dengan data dan fakta yang diperoleh dari lapangan. Peneliti menggunakan metode kualitatif, dan strategi dari penelitian kualitatif peneliti mengambil *case study* dan *crosssectional*. Dengan teknik pengumpulan data akan menggunakan teknik *interview* / wawancara dan *study documen*

Populasi dan Sampel

Populasi

Sugiyono (2019) dalam penelitian kualitatif, populasi diartikan sebagai wilayah yang digeneralisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi, populasi dalam penelitian ini adalah semua karyawan yang bekerja PT. Bank Rakyat Indonesia (BRI) unit bersehati calaca, Kota Manado.

Sampel

Sugiyono (2019) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang digunakan dalam penelitian kualitatif juga tidak disebut sampel statistik tetapi sampel teoritis, karena tujuan kualitatif adalah menghasilkan teori

Metode Pengumpulan Data

Sugiyono (2019) “data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya data yang diperoleh dari situs web, artikel atau jurnal publikasi, dan lain sebagainya.” Jadi pada penelitian ini peneliti akan menggunakan metode pengumpulan data sekunder yang akan mengambil data di PT. Bank Rakyat Indonesia Unit Bersehati Calaca lewat dokumen, jurnal (google scholar), web, dan artikel.

Teknik Analisa Data

1. Wawancara / *interview* dilaksanakan dan direkam
2. Transkrip wawancara / *interview* disiapkan
3. Transkrip wawancara / *interview* dikirim kepada responden untuk diperiksa.
4. Transkrip wawancara / *interview* dianalisis untuk mendapatkan jawaban terhadap pertanyaan penelitian. (*coding, code*, kategori, tema).

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tahap permohonan kredit

Pada tahap ini calon nasabah kredit datang untuk membawa berkas sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan oleh pihak BRI unit bersehati calaca, dengan jumlah pinjaman yang akan diajukan. Syarat yang harus dipenuhi untuk mengajukan kredit yaitu, foto copy kartu keluarga, foto

copy kartu tanda penduduk suami dan istri (jika sudah menikah), pas photo, akta nikah atau buku nikah (jika sudah menikah), surat keterangan usaha dengan lama usaha minimal 6 bulan, NPWP, harus memiliki usaha, agunan berupa sertifikat rumah atau tanah, BPKB mobil.

2. Tahap analisa kredit

Pada tahap ini berkas – berkas yang sudah dipenuhi harus diperiksa dan dianalisis secara hati – hati sesuai dengan prinsip prosedur kredit 5C, serta melakukan pengecekan data yaitu *BI Checking* apakah bagus atau tidak jika pada pemeriksaan tersebut terdapat data pinjaman kredit yang macet atau diragukan, maka permohonan kredit tidak dapat dilanjutkan, tetapi jika pemeriksaan *BI Checking* nya bagus maka akan dilanjutkan ke tahap berikutnya yaitu survei ke tempat calon nasabah kredit. Dan yang perlu diteliti pada saat melakukan survei yaitu usaha dan kepemilikan usaha, pada usaha harus diperiksa tempat usaha apakah strategis atau tidak, di cek bagian depan, bagian belakang, bagian samping kiri, samping kanan tempat usaha, pendapatan dan pengeluaran dari usaha tersebut, isi atau kapasitas tempat usaha. Serta kepemilikan usaha apakah usaha tersebut milik sendiri, atau milik orang lain

3. Tahap keputusan kredit

Setelah melakukan tahap pemeriksaan secara keseluruhan dari bagian marketing

yaitu mantri, maka berkas tersebut diserahkan kepada kepala unit sebagai pemberi putusan kredit untuk di analisa dan dilakukan survei kembali ke tempat calon nasabah kredit untuk memastikan apakah berkas-berkas ini telah lengkap, sesuai dengan syarat yang berlaku, dan apakah usaha ini layak untuk mendapatkan dana pinjaman seperti yang diajukan oleh calon nasabah kredit.

4. Tahap perjanjian kredit

Setelah adanya putusan dari atasan untuk nasabah kredit, maka dari pihak bank dibagian *front liner* yaitu *customer service* akan melakukan konfirmasi kepada nasabah bahwa permohonan kredit telah disetujui dan nasabah akan datang kembali untuk melakukan tanda tangan perjanjian kredit atau hutang antara nasabah dan pihak bank. Tetapi sebelum itu *customer service* mencatat di buku register dan mempersiapkan berkas pencairan yaitu, mencetak berkas putusan kredit yang ada di *BRISpot*, membuat rekening pinjaman untuk nasabah kredit, kemudian bagian *customer service* memberi tahu jumlah yang akan diterima oleh nasabah dan jumlah yang akan disetor oleh nasabah sesuai dengan tanggal jatuh tempo, dan jangka waktu berapa lama pinjaman kredit berlangsung, nasabah akan menandatangani perjanjian SPH.

5. Tahap pencairan kredit

Sesudah nasabah menandatangani perjanjian – perjanjian kredit yang ada, maka akan dilakukan pembinaan kepada nasabah oleh kepala unit atau *SPV* unit mengenai kredit tersebut dan memberikan kwitansi untuk jumlah pinjaman yang akan disetor setiap bulan. Setelah selesai pembinaan, rekening yang sudah dibuat, akan diberikan kepada kepala unit untuk mencairkan dana pinjaman tersebut kedalam rekening nasabah.

Dampak dibank yang terjadi karena kredit macet atau kredit bermasalah

Ketika mengalami kredit macet pasti akan berdampak negatif kepada pihak bank yakni, kredit macet dapat terjadi ketika dana pinjaman pokok beserta bunga yang dipinjam gagal untuk dikembalikan, sedangkan itu yang mempengaruhi laporan keuangan pada laporan laba rugi untuk pendapatan laba. Jadi ketika angsuran pokok dan angsuran bunga tidak dapat di bayar oleh nasabah, maka pihak bank BRI unit bersehati Calaca kota Manado dapat berpotensi mengalami kerugian, kekurangan dana, dan jumlah *Non Performing Loan* (NPL) menjadi tinggi sehingga dapat berpengaruh juga untuk penilaian prestasi dari unit kerja, dan untuk bagian mantri dibatasi dalam melakukan pencairan.

Tindakan atau cara yang dilakukan oleh pihak bank terkait kredit macet

Dalam mengatasi kredit macet tentunya ada strategi, cara atau tindakan yang perlu dilakukan pihak bank yaitu untuk pinjaman Kredit Usaha Rakyat (KUR) karena suku bunga rendah, maka tidak dicover oleh asuransi jadi ketika terjadi kredit macet pihak bank memberikan target menagih kepada bagian kredit yaitu mantri bagi nasabah yang telah terdaftar dalam kredit macet untuk melakukan penagihan terus atau penagihan berkala demi pembayaran angsuran pinjaman, jika pada saat melakukan penagihan diketahui terdapat kendala pada nasabah itu, maka nasabah tersebut bisa diajukan *restruck* atau pengurangan suku bunga kredit, pemotongan denda, hingga perpanjangan waktu dalam melakukan pembayaran sebagai bentuk keringanan yang diberikan oleh pihak bank, namun jika sudah tidak dapat ditagih maka akan dilakukan secara persuasif.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dan hasil analisis data yang telah dilakukan oleh penulis, maka dapat disimpulkan bahwa prosedur pemberian kredit di PT. Bank Rakyat Indonesia Unit Bersehati Calaca, khususnya Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang dimulai dari tahap permohonan kredit, tahap analisa, tahap putusan, hingga tahap pencairan telah dilakukan dengan baik sesuai dengan 5C. Dan dampak bagi pihak bank atas kredit macet yaitu ketika angsuran

pokok dan angsuran bunga tidak dapat di setor maka itu dapat mempengaruhi penilaian prestasi pada unit kerja (unit bersehati) yang dilihat dari laporan laba rugi. Jadi ketika angsuran tersebut tidak dapat dibayarkan maka pihak bank akan mengalami kenaikan NPL, dan pihak bank mengalami kekurangan dana yang mengakibatkan bagian perkreditan dibatasi untuk melakukan pencairan sehingga dapat menghasilkan kerugian pada unit kerja (unit bersehati). Tetapi ada juga strategi cara atau tindakan yang dilakukan oleh pihak bank khususnya bagian kredit yaitu dengan cara menetapkan target penagihan dan melakukan penagihan untuk pinjaman Kredit Usaha Rakyat (KUR) dan memberikan *restruck* bagi nasabah yang mengalami kredit macet guna untuk meringankan nasabah dalam melakukan penyetoran angsuran pinjaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Adrianto. (2020). Manajemen kredit teori dan konsep bagi bank umum. Pasuruan Jawa Timur: cv. Penerbit qiara media.
- Arifa, M. D. (2017). Analisis prosedur pemberian kredit usaha rakyat (kur) dan sistem pengawasannya oleh PT. Bank rakyat indonesia (bri) unit ciputat pada usaha mikro kecil dan menengah(umkm) (bachelor'sthesis).
- Herlina N (2018). Antisipasi bank untuk menghindari kredit macet yang ditimbulkan oleh kerugian debitur akibat pencemaran lingkungan. (vol 6, No.2)
- Herlina N (2018). Antisipasi bank untuk menghindari kredit macet yang ditimbulkan oleh kerugian debitur akibat pencemaran lingkungan. (vol 6, No.2)
- Pranoto, B. A., & Widagdo, A. K. (2019). Pengaruh koneksi politik dan corporate governance terhadap tax aggressiveness. Seminar nasional dan the 3rd call for syariah paper, 472-486
- Research Gate,
https://www.researchgate.net/figure/th-e-research-onion-saunders-m-lewis-p-and-thornhill-2007_fig_46419195
- Sugiono (2019). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan r&d. Bandung : alphabet.
- Undang-undang no. 10 tahun 1998 tentang perubahan atas undang-undang no. 7 tahun 1992 tentang perbankan
- Wijaya, D., & Irawan. (2018). Pengertian prosedur dalam manajemen pendidikan, jurnal of chemical information and modeling, 53(9), 1689-1699